

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA ANAK DI RS KOTA BANDUNG

Henny Cahyaningsih^{1*}, Lutvia Helmina², Mamat Lukman³,
Iwan Shalahuddin⁴

¹⁻²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

³⁻⁴Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran Bandung

Email Korespondensi: henny.lukman302@gmail.com

Disubmit: 29 November 2023

Diterima: 19 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.13168>

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing incidence of dengue fever worldwide. This disease affects everyone, can cause death especially in children and often causes extraordinary events or outbreaks. The purpose of the study was to determine the knowledge and attitudes of mothers about dengue hemorrhagic fever in children. The research design used in this study was a descriptive survey, the number of population in the children's room for 6 months was 56 people, the number of samples was 30 people. The variables in this study were the knowledge and attitudes of mothers about dengue hemorrhagic fever in children. This study used questionnaires that have been tested for validity and reliability with results for knowledge 078 and $\alpha = 0.88$, while for attitudes 075 and $\alpha = 0.86$. The analysis in this study used univariate analysis with results using frequency distribution tables. The results showed that the level of knowledge of mothers about dengue hemorrhagic fever was 53.3% had sufficient knowledge with the characteristics of mothers aged 30-39 years 60.0%, with the last education almost part of junior high school and high school which was 36.7%, more than half of housewives as much as 63.3%, and more than half of mothers had no experience as much as 63.3%, while for maternal attitudes more than half of mothers had negative attitudes as much as 60.0%. With the characteristics of most respondents have no experience, which is 63.3%. there are still mothers who have less level of knowledge and more knowledge than those with good level of knowledge. It is recommended to improve the monitoring and attitude of mothers through counseling to mothers, especially those who have dengue children

Keywords: Knowledge, Attitude, Dengue Hemorrhagic Fever

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejadian DBD meningkat di seluruh dunia. Penyakit ini menyerang semua orang, dapat menyebabkan kematian terutama pada anak dan sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue pada anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif, jumlah populasi di ruang anak selama 6

bulan sebanyak 56 orang, jumlah sampel 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue pada anak. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil untuk pengetahuan 0,78 dan $\alpha = 0,88$, sedangkan untuk sikap 0,75 dan $\alpha = 0,86$. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan hasil menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit demam berdarah dengue adalah 53,3% memiliki pengetahuan cukup dengan karakteristik ibu berusia 30-39 tahun 60,0%, dengan pendidikan terakhir hampir sebagian SMP dan SMA yaitu 36,7 %, lebih dari setengah ibu rumah tangga sebanyak 63,3 %, dan lebih dari setengah ibu tidak memiliki pengalaman sebanyak 63,3 %, sedangkan untuk sikap ibu lebih dari setengah ibu memiliki sikap negatif sebanyak 60,0 % dengan karakteristik sebagian besar reponden tidak memiliki pengalaman yaitu 63,3 %. Bahwa masih ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup yang lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu melalui penyuluhan kepada ibu khususnya yang memiliki anak DBD.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Demam Berdarah Dengue

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* adalah vector penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang paling banyak ditemukan. (Santoso et al., 2018).

Kejadian demam berdarah telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir. Penyakit ini dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah. Lebih dari 70% beban penyakit ada di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. (Hijroh et al., 2017).

Di Indonesia jumlah kasus DBD masih tinggi, kelompok umur yang paling rentan terkena DBD adalah kelompok anak-anak 4-10 tahun. Kasus DBD di Indonesia mencapai 59.047 kasus, jumlah yang meninggal sebanyak 444 orang dengan tingkat kejadian per 100.000 penduduk yaitu sebanyak 22,55. Kasus DBD di

Provinsi Jawa Barat mencapai 3.538 kasus dan yang meninggal sebanyak 21 orang dengan tingkat kejadian per 100.000 penduduk yaitu 7,37. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017).

Prevalensi peneliti di Indonesia mencatat penderita Demam Berdarah pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 13.219 orang penderita DBD dengan jumlah kematian 137 orang. Proporsi penderita terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia ada golongan anak-anak usia 5-14 tahun mencapai 42,72% dan yang kedua rentang usia 15-44 tahun mencapai 30,49%. (Febriasari & Kusumawardhani, 2019).

Tahun 2016 Angka kejadian DBD di wilayah kabupaten dengan kota menunjukkan perbedaan yang cukup besar, dimana angka kejadian DBD di kota menunjukkan angka yang lebih tinggi, tingginya angka kesakitan DBD di wilayah Perkotaan disebabkan oleh faktor sistem transportasi dan mobilitas penduduk yang tinggi, jumlah penduduk dan pemukiman yang padat. (Wowor,

2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni, (2015) menunjukkan sebagian besar responden di desa Poncorejo mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap penyakit DBD dengan jumlah sebanyak 29 orang (56,9%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (43,1%).

Hasil penelitian Pantouw (2017) menunjukkan masih ada responden yang memiliki pengetahuan dan nilai sikap yang kurang.

Hasil penelitian dr. IB Wirakusuma (2016), kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (74,2%) dan sikap positif (92,4%) tentang pencegahan demam berdarah. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki sikap yang negatif.

Menurut Sugiyono & Darnoto (2017) Konsep dasar pelatihannya yaitu dengan memberikan materi pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dengue dan memberikan informasi serta motivasi agar nantinya tercipta sikap dan perilaku yang baik sehingga mampu menggunakan PSN DBD (Depkes RI, 2007 dalam jurnal Sugiyono. & Sri Darnoto. 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diteliti gambaran pengetahuan dan sikap ibu pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pelatihan tentang penyakit demam berdarah dengue (dbd) pada anak.

Rumusan permasalahan ini adalah: "Bagaimanakah pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak?"

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak

berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman.

KAJIAN PUSTAKA

Demam berdarah adalah penyakit akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit ini ditemukan di daerah tropis dan subtropis, dan menjangkit luas di banyak negara di Asia Tenggara. Terdapat empat jenis virus dengue, masing-masing dapat menyebabkan demam berdarah, baik ringan maupun fatal (Ira Aini Dania, 2020).

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit menular yang timbulnya mendadak secara cepat dalam waktu relatif singkat yang sangat berbahaya dan mematikan serta sampai saat ini belum ditemukan vaksin pencegahannya (Mawaddah et al., 2022). Masa inkubasi virus dengue dalam manusia (inkubasi intrinsik) berkisar antara 3 sampai 14 hari sebelum gejala muncul, gejala klinis rata-rata muncul pada hari keempat sampai hari ketujuh, sedangkan masa inkubasi ekstrinsik (di dalam tubuh nyamuk) berlangsung sekitar 8-10 hari (Taryono et al., 2018).

Demam berdarah ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk betina *Aedes* yang terinfeksi virus dengue. Penyakit ini tidak dapat ditularkan langsung dari orang ke orang (Nadifah et al., 2017). Nyamuk penular DBD ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat-tempat dengan ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut (Apriadi Siregar et al., 2023). Demam berdarah dengue ditandai dengan gejala-gejala klinis berupa: Demam; Ruam; Pendarahan; Nyeri seluruh tubuh (Pangestika, 2017).

Penatalaksanaan demam dengue atau *dengue fever* (DF)

biasanya hanya membutuhkan terapi suportif seperti rehidrasi dan antipiretik / analgesik, karena DF termasuk *self-limited disease* (Masykur, 2022). Namun, jika kondisi memburuk menjadi *dengue haemorrhagic fever* (DHF) maka pasien perlu perawatan dengan monitoring lebih ketat, bahkan pasien dengan *dengue shock syndrome* (DSS) perlu dirawat dalam unit intensif (Nuari & Widayati, 2020).

DSS dengan syok terkompensasi merupakan pasien dengan tekanan darah sistolik normal, tetapi memiliki tanda perfusi perifer menurun. Penanganan yang dilakukan adalah resusitasi cairan kristaloid isotonik dengan dosis awal 5–10 mL/kgBB/jam selama 1 jam, kemudian periksa kondisi klinis pasien (Akerlof, 2018).

Apabila keadaan pasien membaik, maka cairan dikurangi dengan ketentuan: 5–7 mL/kgBB/jam selama 1–2 jam; 3–5 mL/kgBB/jam selama 2–4 jam; 2–3 mL/kgBB/jam dan dipantau selama 24–48 jam. Apabila keadaan pasien tidak membaik setelah monitoring 1 jam pertama dan hematokrit tetap tinggi (>50%), maka ketentuan resusitasi cairan: Bolus 10–20 mL/kgBB/jam dalam 1 jam; Apabila keadaan pasien membaik, maka cairan dikurangi menjadi 7–10 mL/kgBB/jam selama 1–2 jam; Apabila, keadaan memburuk, maka pasien dapat dilakukan pemeriksaan hematokrit kembali dan diberikan bolus 10–20 mL/kgBB/jam kembali apabila hematokrit masih tinggi atau meningkat; Kemudian dikurangi sesuai dengan keadaan membaik (Wulandhani, 2020).

Kebutuhan rawat inap untuk pasien *dengue haemorrhagic fever* (DHF) bukan berdasarkan jumlah trombosit. Pasien DHF perlu dirawat inap untuk observasi ketat jika terdapat tanda bahaya, seperti

perdarahan yang signifikan, nyeri abdomen berat, muntah masif, akral dingin, letargi, iritabilitas, dan tidak mengeluarkan urin selama 4–6 jam (Wallace et al., 2016).

Kehamilan, bayi, lansia, obesitas, diabetes melitus, gagal ginjal, dan penyakit hemolitik kronis termasuk pasien dengan risiko penanganan yang lebih rumit, sehingga membutuhkan monitoring ketat (Nuari & Widayati, 2020). Penanganan DHF tergantung tanda bahaya atau fase kritis pada pasien. Pemberian transfusi darah, berupa packed red cells atau fresh whole blood, dapat diperlukan pada komplikasi perdarahan.

Upaya preventif memegang peranan yang sangat krusial dalam menekan angka kejadian dengue. Maka dari itu pemerintah RI menjadikan penyakit DBD sebagai salah satu penyakit menular yang diprioritaskan dalam program preventif dan pemberantasan penyakit (Lestari et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya tingginya angka insiden kasus infeksi dengue di Indonesia menunjukkan bahwa usaha preventif Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus yang ditekankan pemerintah hingga saat ini belum tercapai (Sumarna et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, diantaranya rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan rumah, dan kurangnya kegiatan penyuluhan di beberapa daerah (Wijaya, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dimana peneliti hanya meneliti pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak dan tidak

bermaksud mencari hubungan atau pengaruh hanya memaparkan informasi mengenai prevalensi, distribusi dan tidak melakukan intervensi. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik penelitian Poltekkes kemenkes Bandung, No.03 /KEPK/PE/III2019.

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh ibu yang memiliki anak demam berdarah dengue yang sedang menjalani rawat inap 6 terakhir di Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Instrument penelitian yang digunakan untuk instrumen pengetahuan adalah kuesioner sebanyak 20 item yang telah diuji validitas dengan hasil 0,78 dan uji reliabilitas dengan hasil $\alpha = 0,88$. Sedangkan instrumen yang digunakan

untuk sikap adalah skala likert sebanyak 15 item yang telah diuji validitas dengan hasil 0,75 dan uji reliabilitas dengan hasil $\alpha = 0,86$.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapat meliputi data karakteristik responden yaitu; usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Data disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan distribusi frekuensi disertai dengan interpretasi pada Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak di RSUD Kota Bandung tahun 2019. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2019.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada anak di RS Kota Bandung Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	40,0
Cukup	16	53,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit demam berdarah dengue (dbd) pada anak diatas, lebih dari setengah

responden memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Ruang Anak RSUD Kota Bandung Tahun 2019 (n-30)

Karakteristi k	Kategori	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		f	%	f	%	F	%		
Usia	20-29	2	16,7	2	12,5	1	50	5	16,7
	30-39	8	66,6	10	62,5	0	0,0	18	60,0
	40-49	2	16,7	3	18,7	1	50	6	20,0
	>50	0	0,0	1	6,3	0	0,0	1	3,3
Pendidikan	SD/Sederajat	1	8,3	0	0,0	1	50,0	2	6,7

	SMP/Sederajat	5	41,7	6	37,5	0	0,0	11	36,7
	SMA/Sederajat	2	16,7	8	50,0	1	50,0	11	36,7
	Perguruan Tinggi	4	33,3	2	12,5	0	0,0	6	20,0
Pekerjaan	Karyawan Swasta	1	8,3	3	18,7	0	0,0	4	13,3
	PNS	3	25,0	1	6,25	0	0,0	4	13,3
	Wiraswasta	0	0,0	2	12,5	1	50,0	3	10,0
	IRT	8	66,7	10	62,5	1	50,0	19	63,3
Pengalaman	Ya	6	50,0	3	18,7	2	100	11	36,7
	Tidak	6	50,0	13	81,2	0	0,0	19	63,3

Tabel 2 menjelaskan bahwa responden yang berusia 30-39 tahun lebih dari setengah responden (66,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pendidikan responden menunjukkan responden yang berpendidikan terakhir SMP hampir sebagian (41,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA setengahnya (50,0%) memiliki tingkat

pengetahuan cukup.

Berdasarkan pekerjaan responden untuk Ibu rumah tangga lebih dari setengah responden (62,5 %) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Berdasarkan pengalaman anggota keluarga yang pernah mengalami penyakit DBD yaitu tidak memiliki pengalaman, sebagian besar responden (81,25 %) tidak memiliki pengalaman cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada anak di Ruang Anak RS Kota Bandung Tahun 2019

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	12	40,0
Negatif	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue pada anak, lebih dari

setengah responden memiliki sikap negatif (60,0%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pengalaman Pribadi di Ruang Anak RS Kota Bandung Tahun 2019

Karakteristik	Kategori	Sikap				Total	
		Positif		Negatif			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Pengalaman Pribadi	Ya	5	41,7	6	33,3	11	36,7
	Tidak	7	58,3	12	66,7	19	63,3
Total		12	100	18	100	30	100

Menurut Tabel 3. menjelaskan karakteristik berdasarkan pengalaman pribadi yaitu anggota keluarga yang pernah mengalami

penyakit DBD didapatkan hasil lebih dari setengah responden (66,7 %) tidak memiliki pengalaman negatif.

PEMBAHASAN

Lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 16 orang dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden masih memiliki pengetahuan yang cukup dan masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Komalasari (2016) di dapatkan sebagian besar pengetahuan ibu cukup.

Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Selanjutnya menurut Swandha et al., (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, kebudayaan, minat, paparan informasi dan media.

Karakteristik hasil penelitian dari tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia didapatkan hasil

mayoritas responden berusia 30-39 tahun lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan baik, dan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar usia berada pada rentang 30-39 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2016), yakni yang mendominasi adalah rentang usia 26-40 tahun. Menurut peneliti semakin bertambahnya usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Selain itu faktor pendidikan juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA setengah responden yang berpendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan cukup, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2018), yakni pendidikan yang banyak ditempuh adalah SMA. Menurut peneliti semakin tingginya tingkat pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang.

Faktor pekerjaan juga berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan

ibu. Mayoritas pekerjaan adalah ibu rumah tangga, lebih dari setengah responden memiliki tingkat pendidikan yang baik, untuk pekerjaan karyawan swasta sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, untuk PNS sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan untuk pekerjaan wiraswasta sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa seseorang yang bekerja akan semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mumtazinur, (2019), yaitu manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan individu satu saling berinteraksi dengan individu yang lain dan dapat berinteraksi sehingga terpapar informasi. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan terpapar informasi.

Berbeda halnya dengan ibu yang tidak bekerja. Kemungkinan besar ibu yang tidak bekerja mendapat informasi yang minimal karena kurang berinteraksi dengan orang lain. Umumnya, seorang ibu yang tidak bekerja akan kurang dalam interaksi sosial dan ekonominya. Kurang terpaparnya orang dengan lingkungan luar sehingga kurang terpapar informasi sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Mumtazinur, 2019).

Faktor pengalaman juga sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Mayoritas ibu tidak memiliki pengalaman, sebagian besar ibu tidak memiliki pengalaman cukup. Menurut peneliti faktor pengalaman sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu karena pernah atau tidaknya anggota keluarga yang mengalami

penyakit DBD sebelumnya bisa dijadikan sebagai pengalaman agar mencegah terjadinya penyakit DBD.

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu tentang penyakit demam berdarah dengue pada anak diatas, lebih dari setengah responden memiliki sikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Musparlin Halid, (2022), yang menunjukkan masih adanya responden yang memiliki sikap yang negatif. Penelitian lain yaitu menunjukan lebih dari setengah responden bersikap negatif (Caballero-Anthony et al., 2015).

Menurut Notoatmojo, (2014), Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Selanjutnya menurut Avrilianda, (2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan pengaruh factor emosional.

Karakteristik pengalaman pribadi penting dalam mempengaruhi sikap ibu. Lebih dari setengah responden tidak memiliki pengalaman. Hal ini sejalan dengan Wulandari, (2014) mengatakan "bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut".

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup yang lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik.

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dilakukan penelitian

lenih lanjut dengan variabel lain dan menggunakan metodi analitik yang berkaitan dengan DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Cairan Dan Elektrolit Di Ruang Arafah Rsu Aliyah 2 Kota Kendari. In *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Apriadi Siregar, P., Sapriani Harahap, R., Raihan Pratama, M., & Adnin Purba, F. (2023). Analisis Pengetahuan Masyarakat Sekitar Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jk: Jurnal Kesehatan*.
- Avrilianda, S. M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan Di Kantin Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *E-Journal Boga*.
- Caballero-Anthony, M., Cook, A. D. B., Amul, G. G. H., & Sharma, A. (2015). Health Governance And Dengue In Malaysia. *Health Governance And Dengue In Southeast Asia*.
- Dr. Ib Wirakusuma, M. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem. *Menara Ilmu*.
- Febriasari, S. G., & Kusumawardhani, D. E. (2019). Kepercayaan Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Health Belief Model. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.51353/Inquiry.V10i1.227>
- Hijroh, Bahar, H., & Ismail, C. S. (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Puskesmas Puluwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Ira Aini Dania. (2020). Gambaran Penyakit Dan Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Warta*.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2017). Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2017. In *Kementerian Kesehatan Ri*.
- Komalasari, W. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem. *Menara Ilmu*.
- Lestari, R., Bramanto, B., Prijatna, K., Pahlevi, A. M., Putra, W., Muntaha, R. I. S., & Ladivanov, F. (2023). Local Geoid Modeling In The Central Part Of Java, Indonesia, Using Terrestrial-Based Gravity Observations. *Geodesy And Geodynamics*. <https://doi.org/10.1016/J.geog.2022.11.007>
- Masykur, F. Abdul. (2022). Hubungan Antara Lama Demam Dengan Hasil Pemeriksaan Profil Darah Pada Pasien Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*. <https://doi.org/10.35912/Jimi.V1i2.912>
- Mawaddah, F., Pramadita, S., & Triharja, A. A. (2022). Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*.

- <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56379>
- Mumtazinur, M. (2019). Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. In *Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (Lkki)*.
- Musparlin Halid. (2022). Edukasi Dampak Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Karang Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*.
<https://doi.org/10.59025/js.v1i2.9>
- Nadifah, F., Farida Muhajir, N., Arisandi, D., & D. Owa Lobo, M. (2017). Identifikasi Larva Nyamuk Pada Tempat Penampungan Air Di Padukuhan Dero Condong Catur Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.203>
- Notoatmojo. (2014). Pengukuran Pengetahuan & Sikap. *Applied Microbiology And Biotechnology*.
- Nuari, N. A., & Widayati, D. (2020). Pemanfaatan Tanaman Herbal Dalam Pencegahan Demam Berdarah. In *Lembaga Chakra Brahmana Lentera*.
- Pangestika, R. D. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Studi Di Kelurahan Sendangguwo Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2017). In *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pantouw, R. G. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Tuminting. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*.
- Putri, R. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Sehat Kualitas Lingkungan Rumah. *Sereal Untuk*.
- Santoso, S., Margarety, I., Taviv, Y., Wempi, I. G., Mayasari, R., & Marini, M. (2018). Hubungan Karakteristik Kontainer Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Vektor Penyakit*.
<https://doi.org/10.22435/vektor.v12i1.229>
- Sugiyono, S., & Darnoto, S. (2017). Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.23917/jk.v9i2.4594>
- Sumarna, U., Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Noor, R. M. (2022). Korelasi Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Niat Terhadap Pelaksanaan Program Phbs Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Garut Kota. *Malahayati Nursing Journal*.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7501>
- Swandha, I. A. A. C. W., Sujaya, I. N., & Yulianti, A. E. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peranan Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar. *Repository*.
- Taryono, A. P. N., Ispriyanti, D., & Prahutama, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyebaran Penyakit Demam Berdarah

- Dengue (Dbd) Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Metode Spatial Autoregressive Model Dan Spatial Durbin Model. *Indonesian Journal Of Applied Statistics*.
<https://doi.org/10.13057/ija.s.V1i1.24026>
- Wahyuni, S. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam Berdarah Dengue Di Rw Iii Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Fikkes*.
- Wallace, B. Y. T. C., Velasco, A., Lay, T., Zhang, J., Tromp, J., Tape, C., Liu, Q., Thompson, E. M., Wald, D. J., Thio, H. K., Kanamori, H., Τζεφερης, Π., Razafindrakoto, H. N. T., Martin Mai, P., Mai, P. M., Thingbaijam, K. K. S., Jordan, T. H., Juarez, A., Ji, C., ... Lavallée, D. (2016). Identifikasi Larva Aedes Sp Pada Tempat Penampungan Air Masyarakat Di Rw 1 Kelurahan Pedeleu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Bulletin Of The Seismological Society Of America*.
- Wijaya, D. W. (2016). Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Penentuan Kawasan Prioritas Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pada Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*.
<https://doi.org/10.21776/Ub.Jiap.2016.002.01.1>
- Wowor, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Lingkungan Terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Di Indonesia. *E-Clinic*.
<https://doi.org/10.35790/Ecl.5.2.2017.16879>
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*.
- Wulandhani, S. (2020). Analisis Keberadaan Nyamuk Aedes Aegypti Linnaeus Dan Aedes Albopictus Skuse Di Berbagai Tempat Umum Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Celebes Biodiversitas : Jurnal Sains Dan Pendidikan Biologi*.
<https://doi.org/10.51336/Cb.V3i1.204>